

POLA PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK “MANDIRI” KOTA SEMARANG

Ani Kurniati, Supardi, MA. Primaningrum Dian
Universitas PGRI Semarang

anikurniati9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi fenomena anak jalanan yang sekarang ini menjadi sangat memprihatinkan dengan pola asuh orang tua yang tidak pas serta minimnya pendidikan yang diterima oleh anak jalanan yang menyebabkan anak-anak jalanan rentan menjadi korban kasus kriminal. Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendidikan anak jalanan di Panti pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang yang meliputi pendidikan akademik maupun non akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 anak jalanan, 1 Pekerja Sosial, dan 1 Guru Keterampilan di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendidikan anak jalanan yang digunakan di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang terdapat pola pendidikan utama yang digunakan yaitu pola pendidikan afektif yang lebih mengarah pada nilai-nilai, emosi, dan motivasi sedangkan pola pendidikan pendukung yang digunakan yaitu pola psikomotorik yang mengarah pada penerapan keterampilan dan *life skill* serta pola pendidikan kognitif yang mengarah pada transfer ilmu pengetahuan. Serta temuan lain yang di dapatkan peneliti yaitu adanya pola pendidikan baru di Panti “Mandiri” yaitu pola pendidikan religius yang mengarah pada kegiatan ibadah

Kata Kunci : Anak jalanan, Pola Pendidikan Anak Jalanan

ABSTRAK

This study is motivated by the current phenomenon of street children which is very concerning not only because of the inappropriate parenting but also the lack of education they receive makes them vulnerable to become victims of criminal cases. This study aims to discover the educational patterns of street children in the "Mandiri" Children Social Service Institution in Semarang, including academic and non-academic education. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. The subjects in this study consisted of 3 street children, 1 Social Worker, and 1 Skills Teacher at the "Mandiri" Children Social Services Institution in Semarang. The results showed that there are four patterns of street children's education used at the "Mandiri" Children Social Service Institution in Semarang. First, the main educational pattern used at "Mandiri" institution is Affective Education Pattern that more directed to values, emotions, and motivations. Second, there are supporting educational patterns consisted of 1) Psychomotor Pattern that leads to the application of skills and life skills and 2) Cognitive Education Pattern leads to the transfer of knowledge. Lastly, the researcher also discovered a new educational pattern at the "Mandiri" institution, namely, a Religious Education Pattern that leads to worship activities.

Keywords: Street Children, Street Children Education Pattern

PENDAHULUAN

Shalahuddin (2004, hlm.15) menerangkan pengertian anak jalanan yaitu seseorang yang masih berusia di bawah 18 tahun dan menghabiskan sebagian besar atau seluruh waktunya

hidup di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengamen, mengemis, menjual koran atau yang lainnya guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidup.

Sedangkan anak jalanan menurut Putra, dkk (2015, hlm.55) menyimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia 7-16 tahun yang menggunakan sebagian waktunya di jalan untuk bermain maupun bekerja, baik yang tinggal bersama keluarga dan orang tua yang hidup di jalanan, ataupun yang tinggal terpisah dengan orang tua baik karena ditelantarkan maupun memutuskan hubungan dengan lari dari keluarga. Hingga saat ini anak jalanan masih dianggap negatif bagi masyarakat pada umumnya, keberadaan anak jalanan yang kesehariannya hidup di jalan dengan segala aktivitasnya seperti mengamen, mengemis, menyemir sepatu, pedangang asongan hingga berjualan koran terkadang membuat masyarakat merasa terganggu dengan keberadaannya.

Kasus mengenai anak jalanan menjadi sangat memprihatinkan, dengan pola asuh yang kurang baik, menyebabkan gaya hidup anak jalanan berbeda dan membahayakan diri sendiri maupun orang disekitarnya. Kasus yang menimpa anak jalanan pada 3 Januari lalu menurut berita di detiknews yang ditulis oleh Rizqo (2019) di sebutkan bahwa para anak jalanan menjadi korban sindikat perdagangan manusia kepada WNA yang selanjutnya anak jalanan dibawa ke sebuah hotel dan diminta untuk melayani WNA tersebut. Kemudian anak jalanan diberikan sejumlah uang sebagai imbalan.

Berangkat dari kasus di atas, anak jalanan dapat dengan sangat mudah menjadi korban perdagangan anak untuk dijual belikan. Hal itu salah satunya dapat disebabkan karena banyak dari anak jalanan yang tidak sekolah atau belum tamat Sekolah Dasar. Para anak jalanan masih sangat perlu adanya suatu pendidikan dan bimbingan agar anak jalanan memiliki masa depan yang dapat di harapkan. Untuk mendapatkan berbagai bentuk pendidikan tersebut, anak jalanan memerlukan adanya suatu tempat yang akan digunakan sebagai wadah bagi anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu sekarang ini telah terdapat beberapa rumah singgah atau panti rehabilitasi yang bergerak di bidang kesejahteraan anak jalanan yang telah dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat.

Seperti yang dijelaskan dalam buku Dinas Sosial (2005, hlm.6) Pelayanan Sosial Anak Terlantar Dalam Panti merupakan sebuah sistem pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui sistem dalam panti yang terbuka, dengan bentuk berupa kelembagaan dan masyarakat yang bertugas memberikan perlindungan, bimbingan dan pembinaan fisik, mental, dan sosial kepada anak-anak agar dapat tetap hidup, tumbuh kembang, dan berpartisipasi secara wajar. Salah satu tempat pelayanan sosial yaitu di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" yang terletak di Jl. Amposari Timur II/4 Sendangguwo, Tembalang, Kota Semarang.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, pendidikan menurut Marzuki, (2012, hlm.136) menerangkan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, skill dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Seperti pada penelitian Syahrul dan Wardana, (2017, hlm.125-126) mengenai dampak pola pendidikan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah sebagai berikut, 1. Dampak Positif : a) Anak Jalanan meninggalkan kebiasaan buruknya, b) Anak jalanan telah mengikuti pendidikan formal, c) Anak jalanan mendapatkan keterampilan. 2. Dampak Negatif : a) Anak kembali lagi menjadi anak jalanan, b) Kebanyakan yang berhasil hanya anak rentan jalanan.

Sukmadinata (2009, hlm.8) menerangkan bahwa pendidikan diberikan melalui tiga bentuk yaitu melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. Bimbingan merupakan upaya atau

tindakan pendidikan yang lebih terfokus pada membantu pengembangan domain afektif, seperti pengembangan nilai, sikap, minat, motivasi, emosi, apresiasi, dll. Pengajaran lebih terfokus pada pengembangan domain intelektual atau kognitif. Sedangkan latihan pada domain psikomotor atau keterampilan. Ketiga kegiatan di atas merupakan bentuk-bentuk utama dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pola Pendidikan Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pendidikan anak jalanan di Panti pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang yang meliputi pendidikan akademik maupun non akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono. 2017, hlm.7). Oleh sebab itu peneliti perlu mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber informasi.

Subjek penelitian ini adalah tiga anak jalanan di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang yang dipilih secara acak. Ketiga subjek tersebut yaitu AD, JS, dan DRA (nama yang disamarkan). Penelitian ini dilaksanakan di sebuah panti rehabilitasi anak jalanan tepatnya yaitu di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang. Beralamat di Jalan Amposari II/4 Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Panti “Mandiri” merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Jawa tengah yang memiliki tujuan untuk memulihkan harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan anak, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya kembali.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan Juli 2019 untuk mengetahui pola pendidikan anak jalanan di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap. Berdasarkan sumber pengambilan data, kualitatif dibedakan menjadi dua yaitu Sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017, hlm.104).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen untuk mengumpulkan data penelitian adalah peneliti sendiri. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*) menurut (Sugiyono 2016, hlm.219). Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berasal dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam, serta analisis dokumentasi yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang. Sumber data diperoleh secara langsung dari informasi anak-anak jalanan di panti “Mandiri” khususnya subjek A1 dan A2, pekerja sosial, dan guru keterampilan.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan Metode analisis data Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, , unuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, Penyajian data (dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif), dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya yang masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Subjek 1 (AD)

Hasil analisis wawancara terhadap subjek 1 (AD) menunjukkan bahwa di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” terdapat pola pendidikan afektif yang diterapkan, hal ini berdasarkan kegiatan yang diikuti AD setiap hari seperti bangun pagi pukul 06.00 WIB kemudian bersih-bersih diri, apel pagi pukul 07.00 WIB, kemudian sarapan bersama, setelah itu bersih-bersih wisma, dan kegiatan bimbingan-bimbingan baik bimbingan dari pekerja sosial ataupun dari luar. Tidak hanya itu, di PPSA “Mandiri” juga terdapat pola pendidikan pendukung yaitu pola pendidikan ranah kognitif dan psikomotor. Penerapan dari pola pendidikan pendukung tersebut lebih mengarah kepada pengembangan keterampilan berupa keterampilan las, keterampilan fisik seperti senam pagi, olahraga dan PBB.

Sedangkan penerapan dari ranah kognitif yaitu dengan AD mengikuti keterampilan las maka AD akan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknik mengelas. Selain itu, ditemukan pula pola pendidikan baru yaitu ranah religius yang di buktikan dengan kegiatan AD yaitu solat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan pengajian setiap hari selasa, dan terdapat pula kegiatan yasinan setiap malam rabu di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” Kota Semarang.

2. Subjek 2 (JS)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek 2 (JS) menunjukkan bahwa di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang terdapat pola pendidikan utama yang diterapkan yaitu pola pendidikan afektif. Adanya pola pendidikan afektif yang diterapkan ini berdasarkan kegiatan JS yang diikuti setiap harinya yaitu kegiatan apel tiap pagi yang membuat JS bisa lebih disiplin untuk bangun pagi, yang biasanya JS pulang ke rumah jam 9 dan tidur sampai sore, ketika di Panti JS menjadi bisa rajin bangun pagi. Belajar menghormati orang yang lebih tua dengan patuh ketika disuruh, misalnya disuruh potong rambut dan berbicara dengan bahasa yang sopan. JS juga sudah mulai bisa menahan untuk tidak merokok ketika ada kegiatan bimbingan. Kemudian JS juga tidak lagi memakai topi ketika diruangan, ketika makan JS ikut berdoa bersama terlebih dahulu. JS juga sudah belajar mandiri dan menjaga kebersihan lingkungannya dengan bergantian memebersihkan wisma setiap hari.

Tidak hanya itu, di PPSA “Mandiri” juga terdapat pola pendidikan pendukung yaitu pola pendidikan kognitif dan psikomotor. Penerapan dari pola pendidikan psikomotor yaitu lebih mengarah kepada mengasah *skill* anak jalanan agar dapat dikembangkan, salah satunya yaitu dengan JS mengikuti keterampilan las, untuk bekal masa depannya kelak. Selain itu juga kegiatan olahraga, PBB setiap hari selasa, dan senam pagi setiap hari jumat. Sedangkan penerapan dari ranah kognitif yaitu JS yang mengikuti keterampilan las sehingga JS mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknik mengelas.

Selain itu, ditemukan pula pola pendidikan baru yaitu ranah religius yang di buktikan dengan kegiatan JS yaitu solat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan pengajian setiap hari selasa, dan terdapat pula kegiatan yasinan setiap malam rabu, dan sebelum makan harus berdoa bersama terlebih dahulu.

3. Subjek 3 (DRA)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek 3 (DRA) menunjukkan bahwa di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang terdapat pola pendidikan utama yang diterapkan yaitu pola pendidikan afektif. Adanya pola pendidikan afektif yang diterapkan di PPSA "Mandiri" ini berdasarkan beberapa data pendukung berupa kegiatan DRA mulai dari bangun jam 06.00 WIB, kemudian apel pukul 07.00 WIB, setelah itu sarapan, kemudian bersih-bersih wisma, bimbingan dari Ibu pengasuh atau pekerja sosial. Serta makan siang-bersama-sama. Dari beberapa kegiatan tersebut membuat DRA mengalami perubahan sedikit demi sedikit diantaranya yaitu bisa lebih mandiri karena setiap habis makan harus mencuci piringnya sendiri. Selain itu DRA juga terbiasa mencuci baju sendiri

Di Panti "Mandiri" juga terdapat pola pendidikan pendukung yaitu pola pendidikan kognitif dan psikomotor. Penerapan dari pola pendidikan psikomotor yaitu lebih mengarah kepada mengasah *skill* anak jalanan agar dapat dikembangkan, salah satunya yaitu dengan DRA yang mengikuti keterampilan las sebagai bekal masa depannya kelak. Selain itu juga kegiatan olahraga, PBB setiap hari selasa, dan senam pagi setiap hari jumat. Sedangkan penerapan dari ranah kognitif yaitu DRA mendapatkan ilmu pengetahuan tentang teknik mengelas.

Selain itu, ditemukan pula pola pendidikan lain yaitu ranah religius yang di buktikan dengan kegiatan DRA yaitu solat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan pengajian setiap hari selasa, dan terdapat pula kegiatan yasinan setiap malam rabu, dan sebelum makan harus berdoa bersama terlebih dahulu.

4. Pekerja Sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peksos didapatkan hasil bahwa pola pendidikan yang di berikan oleh pekerja sosial kepada anak jalanan lebih mengarah pada pola pendidikan ranah afektif yang di dalamnya meliputi pemberian bimbingan, baik bimbingan kelompok, klasikal maupun individu. Bimbingan yang diberikan biasanya bertemakan tentang bagaimana cara menghrgai teman, bimbingan sopan santun dalam bertutur kata dan berperilaku, bimbingan untuk menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun lingkungan.

Serta membimbing anak untuk disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang sudah diprogramkan oleh Panti "Mandiri". Tak hanya itu bimbingan yang diberikan oleh peksos kepada anak jalanan juga menerapkan pola religius, yaitu dengan selalu berdoa setiap sebelum memulai bimbingan ataupun setelah selesai melakukan bimbingan. Pekerja sosial juga selalu mendampingi anak-anak ketika mengikuti kegiatan pengajian di masjid Panti "Mandiri".

5. Guru Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru keterampilan didapatkan hasil bahwa pola pendidikan yang di berikan oleh Guru Keterampilan kepada anak jalanan yaitu lebih mengarah pada pola pendidikan ranah psikomotor dan ranah kognitif. Dalam pola pendidikan psikomotor di dalamnya meliputi pemberian suatu keteampilan yaitu keterampilan dalam mengelas. Keterampilan inilah yang nantinya digunakan oleh anak jalanan untuk menjadi bekal hidup bermasyarakat dengan mampu berbaur dan bekerja di masyarakat.

Sedangkan untuk pola pendidikan ranah kognitif tidak terlalu diutamakan dibandingkan dengan ranah afektif dan psikomotor. Sehingga pola pendidikan ranah kognitif ini hanya diperoleh dari kelas keterampilan, yaitu mengenai ilmu pengetahuan tentang cara mengelas yang baik dan benar, serta cara mengelas yang aman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis peneliti dapat dilihat perbandingan pola pendidikan yang di gunakan di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tabel Perbandingan Keseluruhan

| NO | Pola Pendidikan | Aspek |
|----|----------------------|--|
| 1. | Ranah Kognitif (*) | - Ilmu Pengetahuan las - Rasa Ingin tahu |
| 2. | Ranah Afektif (#) | - Kedisiplinan - Mematuhi aturan - Kebersihan - Kerapian - Kemandirian - Pengendalian diri - Sopan santun |
| 3. | Ranah Psikomotor (+) | - Pengembangan keterampilan las - Keterampilan fisik - Mengaplikasikan |
| 4. | Ranah Religius (=) | - Keagamaan (Ibadah) |

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat diketahui bahwa pola pendidikan yang diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Kota Semarang terdapat pola pendidikan utama dan pola pendidikan pendukung yang di gunakan. Pola pendidikan utama yang digunakan yaitu pola pendidikan ranah afektif yaitu pola pendidikan yang mengarah pada pengembangan nilai-nilai, sikap, emosi, motivasi, dll, yang ditunjukkan dengan beberapa perilaku AD, JS, dan DRA diantaranya berupa kegiatan diikuti setiap harinya yaitu kegiatan apel tiap pagi yang membuat AD, JS, dan DRA bisa lebih disiplin untuk bangun pagi. Belajar menghormati orang yang lebih tua dengan patuh ketika diperintah, contohnya JS dan DRA yang patuh ketika diperintah untuk mencukur rambutnya. Kemudian AD, JS dan DRA juga tidak lagi memakai topi ketika diruangan, serta sudah belajar mandiri dan menjaga kebersihan lingkungannya dengan bergantian memebersihkan wisma setiap hari dan belajar mencuci pakaian dan mencuci piring sendiri.

Sedangkan pola pendidikan pendukung yang di terapkan yaitu pola pendidikan ranah psikomotor dan kognitif. Penerapan dari pola pendidikan ranah psikomotor tersebut lebih mengarah kepada mengasah *skill* anak jalanan salah satunya dengan kegiatan AD, JS, dan DRA yang mengikuti keterampilan las. Serta dengan adanya keterampilan fisik seperti PBB, senam pagi dan olahraga yang diikuti AD, JS, dan DRA.

Sedangkan penerapan pola pendidikan pendukung ranah kognitif yang lebih mengarah pada kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Tidak terlalu ditonjolkan, hanya terlihat ketika AD, JS, dan DRA pertama kali mengikuti kegiatan keterampilan las maka akan diberikan ilmu pengetahuan tentang bagaimana kiat-kiat cara mengelas yang baik dan benar oleh Guru lasnya. Hal tersebut dilakukan, sebab tujuan program dari panti pelayanan sosial anak “Mandiri” ini sendiri lebih mengarah pada perubahan sikap dan perilaku anak jalanan, supaya anak jalanan memiliki bekal untuk kembali terjun di masyarakat serta mampu bekerja dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang berasal dari subjek AD, JS, dan DRA, serta penuturan dari Pekerja Sosisal dan Guru keterampilan diperoleh pola pendidikan lain yaitu pola pendidikan ranah religius yang mengarah pada kegiatan keagamaan seperti ibadah. Dibuktikan

dengan kegiatan AD, JS, dan DRA yaitu solat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan pengajian setiap hari selasa, dan terdapat pula kegiatan yasinan setiap malam rabu, dan sebelum makan harus berdoa bersama terlebih dahulu. Serta dari pekerja sosial sendiri ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan bimbingan selalu berdoa terlebih dahulu

Hal tersebut sejalan dengan bentuk pendidikan yang disampaikan oleh Sedangkan menurut Nurkholis, (2013, hlm.26) menuturkan bahwa terdapat dua hal penting dalam pendidikan yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian namun juga terdapat unsur-unsur lain yang berkaitan dengan perasaan yang turut andil di dalamnya seperti perasaan semangat, suka cita, motivasi, emosi, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis, anak-anak jalanan di Panti “Mandiri” lebih senang dan tertarik mengikuti kegiatan keterampilan, sebab dari keterampilan tersebutlah anak-anak mempunyai bekal untuk kembali berbaur di masyarakat. Sehingga walaupun di dalam Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” anak-anak jalanan mendapatkan pendidikan yang setara dalam berbagai aspek, namun hasilnya tentunya akan berdampak berbeda-beda.

SIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola pendidikan yang diterapkan di panti pelayanan sosial anak “Mandiri” lebih kepada pola pendidikan nonformal yang mengarah pada pola pendidikan ranah afektif yang lebih diutamakan, terlihat dari kegiatan bangun pagi, apel pagi, kegiatan bimbingan, aturan berpakaian rapi dan berbicara sopan atura lainnya. Serta pola pendidikan penunjang yaitu ranah psikomotor dan ranah kognitif. Pola pendidikan ranah psikomotor terlihat dari kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan berupa keterampilan las, dan kegiatan keterampilan fisik seperti senam pagi, PBB, dan kegiatan olah raga. Sedangkan ranah kognitif terlihat dari pemberian ilmu pengetahuan teknik dalam mengelas di awal kelas keterampilan. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pola pendidikan baru yang ditemukan yaitu pola pendidikan ranah religius yang di dalamnya terdapat aspek keagamaan yaitu solat berjamaah di masjid, kegiatan pengajian setiap hari selasa, dan terdapat pula kegiatan yasinan setiap malam rabu, dan sebelum makan harus berdoa bersama terlebih dahulu. Serta berdoa sebelum mengawali dan mengakhiri kegiatan bimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Rizqo, K.A. Anak Jalanan yang dijual Ke WNA Kenal Perantara Via Facebook. (Diakses dari <https://m.detik.com/> Kanavino Ahmad Rizqo/ 3 April 2019)
- Departemen Sosial Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak. 2005. *Anak Terlantar di Dalam Panti*. Jakarta
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol.1.No.1. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id> [diakses pada 17 Maret 2019]
- Putra, dkk. (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah. *Jurnal Sosial*. Vol.5.No.1. <https://jurnal.unpad.ac.id> [diakses pada 17 Maret 2019]
- Shalahuddin, O. (2004). *Di Bawah Bayang-Bayang Ancaman*. Semarang: Yayasan setara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syahrul, A.W. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Untuk Anak Jalanan di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 4 .No.2.* <https:journal.uny.ac.id> [diakses pada 20 Maret 2019]